

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**



OLEH

IWANDI

NIM. 10511000067

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 1430 H / 2009 M**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN
SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



OLEH

IWANDI

NIM. 10511000067

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
TAHUN 1430 H / 2009 M**

IWANDI (2009) : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT., diturunkan dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk dalam menempuh dan menjalani hidupnya di dunia. Setiap umat Islam disamping wajib mengimani Al-Qur'an juga wajib mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Namun, penulis menemukan ada sebagian siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an pada hal sebelumnya mereka telah belajar membaca Al-Qur'an, baik itu pendidikan formal maupun non formal. Hal ini terlihat dari gejala yang penulis temukan di sekolah tersebut yang masih adanya sebagian siswa yang terbata-bata dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, adanya sebagian siswa yang membaca Al-Quran tidak mengikuti kaedah hukum *mad*, adanya sebagian siswa yang membaca Al-Quran tidak mengikuti kaedah hukum *nun* mati dan *tanwin*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 28 Januari 2009 hingga selesai, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, dengan siswa sebagai subjeknya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagai objeknya. Sedangkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 91 siswa dari kelas II, mengingat populasi dalam penelitian ini sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel. Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa observasi, angket dan wawancara. Angket dijadikan sebagai data primer, sedangkan observasi dan wawancara sebagai data skunder. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah diadakan pengujian hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya minat siswa dalam mendalami Al-Qur'an dan faktor eksternal yaitu kurangnya sarana dan fasilitas yang dimiliki siswa untuk belajar.

ايوندي : () العوامل التي تؤثر نقصن قدرة التلا ميذ في قراءة القران بالمدرسة
العالية الحكومية (١) اول باكنبارو

ملخصى

القران هو وحي الله تعالى ونزل وبلخ الى النبي محمد صلى الله وسلم .كالمهد فى طريق الحيتاة الدنيا واجب لكل امة الاسلام ان تؤمن القران واجب ايضا ان تعلم ويفهم ثم يعمل دخله القران .ولذلك واجدالباحث بعضى من التلا ميذ بالمدرسة العالية الحكومية () اول باكنبارو هم لم يكمل فى قراءة القران .اماذلك هم قديتعلم قراءة القران عندفى المدرسة اوفى خارج المرسىة .اما الطوهرالذي ينظرالباحث فيمايلى فهو بعضى تلاميذ غي الفصحى فى لفظا الاية القران وبعضى تلاميذ هم يقرنون القران لايتبعوا قائدة حكم مد وبعضى تلا ميذ هم يقرئون القران لايتبعو علم التجود .
اماتكوين المشكلة فى هذا البحث فمهو العوامل التى تؤثرنقصه قدرةالتلاميذ فى قراءة القران بالمدرسة العالية() اول باكنبارو .وقت هذا البحث من ينايرالى اخره بالمدرسة العالية الحكومية () اول باكنبارو .التلاميذ كافراد والعوامل التى تؤثر نقصه قدرة تلاميذ فى قراءة القران كموضوعه .ثم المجتبع فى هذا البحث عد دهم تلميذا منالصف الثانى .بالمراقبة والاستبيان والمقابلة الاستبيان ان يكون كاليانات فرمير والمراقبة والمقابلة كاليانات سقندير .اما الرموز فى هذاالبحث باستعمال .

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بعدا ان تحليل الباحث فى هذا البحث .واجد الباحث عن الحصو امل التى تؤثر نقصن قدرة التلا ميذ فى قراءة القران بالمدرسة العالية الحكومية () اول باكنبارو مؤثره بالعوامل الذخلية يعن ناقصى رغبة تلاميذ فى تعلم القران والعوامل الخارجية يعنى ناقصى الة لدى تلاميذلتعلم

IWANDI, (2009): THE FACTORS THAT INFLUENCE LACK OF ABILITY OF STUDENTS IN READING AL-QUR'AN AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

ABSTRACT

Al-Qur'an is the apocalypse of Allah SWT which was descended and sent through Prophet Muhammad SAW as a guide in our life. Every Moslems not only have to believe in Al-Qur'an but also have to learn, to understand and to do it's contains. But in fact, the writer found that some of the students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru can not read the Al-Qur'an well even though they have been taught whether in formal or in informal education. It can be seen based on the phenomena that was found by the writer. The writer found that the students read the Al-Qur'an affluently, some of the students did not understand the law of "*mad*" and some of them did not understand the law of "*nun mati* and *tanwin*".

The formulation of the problem of this research is the factors that influence lack of ability of students in reading Al-Qur'an at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. This research was done since January 28 – 2009 up to the subject of this research is all the second year students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. And the object of the research is the factors that influence lack of ability of students in reading Al-Qur'an. The population of this research is 91 students. In this research, the writer uses some instruments; they are observation, questionnaire, and interview. Questionnaires used as primer data, and observation and interview used as secondary data. And then the formula

that used in this research is:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

After doing the research, the writer found that factors that influence lack of ability of students in reading Al-Qur'an at Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru are lack of interest of the students to learn the Al-Qur'an as an internal factor and lack of the facility of the students to learn as external factor.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	3
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	4

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.	5
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Konsep Operasional	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis data	31

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	33
B. Analisis Data	45

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

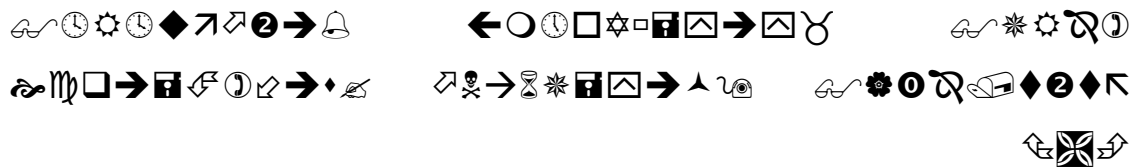
Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT., diturunkan dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai petunjuk dalam menempuh dan menjalani hidupnya di dunia. Al-Qur'an memberikan keterangan dan petunjuk yang tegas kepada manusia untuk melaksanakan tugas kehidupannya. Dengan adanya Al-Qur'an, manusia bisa tahu mana yang hak dan mana yang bathil. Semua petunjuk yang diberikan Al-Qur'an itu mengarahkan pada kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat atau satu abad tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.

Al-Qur'an memiliki sekian banyak fungsi baik untuk Nabi Muhammad SAW., sendiri maupun untuk kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia.¹

Di samping itu, Al-Qur'an memiliki kelebihan dibandingkan kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT., kepada umat sebelumnya. Kelebihan itu antara lain yang merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW., dan sebagai penyempurna kitab-kitab yang terdahulu.

Setiap umat Islam disamping wajib mengimani Al-Qur'an juga wajib mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Untuk bisa memahami dan mengimani Al-Qur'an, perlu dipelajari terlebih dahulu. Setiap seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an, untuk bisa membaca Al-Qur'an perlu belajar dengan bersungguh-sungguh. Mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zukhruf ayat 3 menjelaskan sebagai berikut:

¹ Muhaimin, *Dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994, hlm. 91.



Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.”²

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Al-Qur’an dan memahaminya, maka di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mereka mempelajari Al-Qur’an dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Al-Qur’an merupakan hak anak dan kewajiban yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tua. Artinya, selama orang tua belum menunaikan hak anak tersebut, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi kewajibannya.

Pada umumnya, orang tua siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebelum anaknya memasuki Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, mereka telah memberikan pendidikan Al-Qur’an kepada anaknya, baik itu pendidikan formal maupun non formal, dengan cara mendatangkan guru atau tenaga pengajar Al-Qur’an yang ahli dari segi ilmu tajwidnya ke rumah ataupun memasukkan anaknya ke tempat pengajian Al-Qur’an apakah itu MDA/TPA, atau barang kali dari kedua orang tuanya sendiri sebagai seorang guru.

Berdasarkan usaha yang telah dilakukan oleh orang tua tersebut, baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal, seharusnya anaknya yang bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tersebut mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan sempurna sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

Tambahan lagi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru telah melakukan pembinaan Al-Qur’an antara lain :

1. Memasukkan pelajaran Tafsir Al-Qur’an di dalam kurikulum sekolah yang disebut muatan lokal.
2. Membaca adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis dengan membacanya dengan lisan dan dalam hati .³

² Depertemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, tt, hlm. 7.

Membaca adalah mengucapkan lafaz bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.⁴

3. Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW., dan di terima oleh umat Islam secara tawatur.⁵

Adapun kemampuan membaca yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Perhatian anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Bimbingan guru terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dipaparkan serta untuk menghindari kesimpangsiuran isi dari pembahasan ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Adapun titik fokus kajian ini berkisar pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah faktor apa yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ?

³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, tt, hlm. 44.

⁴ *Ibid.*

⁵ M. Quraishy Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Jakarta, 1996, hlm. 43.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dalam membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

- a) Dengan penelitian ini, diharapkan menambah wawasan penulis tentang faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- b) Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c) Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi terhadap dunia pendidikan agama, khususnya para guru akan betapa pentingnya pendidikan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Supaya masalah ini dapat dipahami untuk menghindari dari salah pengertian, perlu kiranya dikemukakan kerangka teoretis sebagai pendukung dalam penelitian ini dan memperjelaskan konsep yang dipergunakan. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa kemampuan itu berasal dari kata mampu, yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu), sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.¹ Sedangkan menurut Winkel, kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memangku jabatan tertentu.²

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang baik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam menyebut atau membaca ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.³

Dewasa ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum tergolong semakin lama semakin menurun, padahal seperti yang diketahui minimal seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an, sehingga boleh dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar dan sangat penting, karena tanpa bisa membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan sah ibadah sholatnya, padahal sholat adalah ibadah pokok dalam Agama Islam.

Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam memiliki fungsi yang sangat kompleks bagi umat manusia. Adapun fungsi dan tujuan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah:

¹ W.J.S. Poerbawadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 628.

² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1993, hlm. 43.

³ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, Bintang Terang, Jakarta, 1988, hlm. 6.

1. Untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik dan memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai konsep teologis tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah SAW.
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa tetapi kesatuan alam semesta dan kesatuan hidup dunia dan akhirat.
4. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan masyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat.
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup manusia.
6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat.
7. Untuk menekankan peran ilmu dan teknologi guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan Nur Ilahi.⁴

Itulah fungsi dan kegunaan Al-Qur'an bagi umat manusia. Maka dari itu khususnya umat Islam adalah wajib mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Karena kalau Al-Quran tidak dipelajari maka sulit bagi kita untuk memahami isi dari kandungan Al-Qur'an itu sendiri. Pada hal kita tahu bahwa Al-Qur'an adalah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sekaligus sebagai pedoman dalam kehidupan, baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar yang sangat penting, sebab membaca Al-Qur'an itu adalah ibadah kepada Allah SWT. Allah tidak menyukai hambanya yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ayat yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang termaktum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berisikan perintah membaca. Iqra' adalah

⁴ M. Quraishy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta, 1996, hlm. 12.

syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia, oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa perintah membaca itu merupakan tuntunan pertama yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu kita dituntut untuk harus belajar untuk membaca Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Demikian pula halnya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa factor yang mempengaruhi kemampuan peserta secara garis besar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar diri individu.⁵

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶

Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila pelajaran membaca Al-Qur'an tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki

⁵ Sadirman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2003, hlm. 39.

⁶ *Ibid*, hlm. 56

individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.⁷

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸

Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai. Motivasi terbagi dua :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membaca, tanpa disuruh ia sudah rajin mencari buku –buku untuk dibacanya.

2. Motivasi Ekstrenik

⁷ *Ibid*, hlm. 46

⁸ *Ibid*, hlm. 76

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berpungsiya karena ada perangsang dari luar sebagai contoh orang itu belajar karena hari esok ia ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.⁹

d. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an factor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering memulai sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang.¹¹

Begitu juga halnya dalam mempelajari Al-Qur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

f. Konsentrasi

Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.¹²

⁹ *Ibid*, hlm. 80-84

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Bina Ilmu, 1982, hlm 57

¹¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1978, hal 108

¹² Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 40.

g. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.¹³

h. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁴

i. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi fisik yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.¹⁵

j. Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya untuk mengenal pelajaran tersebut diperlukan.¹⁶

k. Tangapan

¹³ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Aneka Cipta, Jakarta, 1987, hlm. 45.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 45.

¹⁶ *Ibid.*

Tanggapan yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.¹⁷

l. Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jemarnya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan perkataan lain, anak yang sudah siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak atau siswa sudah siap (matang) untuk belajar.¹⁸

m. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.¹⁹

n. Sikap

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.²⁰

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Tohirin, *Op. Cit.*, hlm.135.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.136.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

2. Faktor Eksternal adalah factor yang ada di luar diri siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiyah maupun kulturil.²¹

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an

b. Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.²²

Dalam belajar membaca Al-Qur'an factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaiman sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersipat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid – muridnya dengan

²¹ Drs. Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Galia Indo, Jakarta, 1997, hal.68

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hal.88

cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid –muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.²³

Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu persatu dalam uraian berikut :

1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan

²³ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, Hal.149

malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya dari pada belajar di sore hari.²⁴

2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.²⁵

e. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mahu belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.²⁶

f. Kurikulum

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 143.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 145.

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 59.

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan di kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²⁷

g. Sarana dan Fasilitas.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah siswanya lebih banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah dan kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

Selain masalah sarana, fasilitas juga merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.²⁸

h. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada di daerah.²⁹

²⁷ *Ibid.*, hlm. 146.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 149.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 151.

i. Waktu Sekolah dan Disiplin Sekolah

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relatif panas di waktu siang, dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik sudah minta istirahat, karena itu maka waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Di samping itu pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak terlaksana, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.³⁰

j. Faktor Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya.

Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.³¹

k. Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak

³⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

³¹ *Ibid.*, hlm. 87.

bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.³²

1. Faktor Ekonomi Keluarga

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, di mana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif. Begitu juga sebaliknya, di mana ekonomi keluarga yang berlimpah ruah. Mereka akan menjadi sungkan untuk belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.³³

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an yang penulis maksudnya disini adalah kesanggupan dari siswa dalam melafazkan dari apa yang tertulis dalam kitab Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Tuntunan membaca Al-Qur'an diatur oleh ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an.³⁴

Beberapa cabang dari ilmu tajwid adalah sebagai berikut :

1. Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*

a. *Ikhfa* : اخفاء

Apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang banyaknya 15, maka cara membacanya dengan samar-samar.³⁵

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ق	من قبل	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ق

³² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 60.

³³ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 88.

³⁴ Abu Rifqi Al Hanafi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Terbit Terang, Surabaya, 2007, hal. 7

³⁵ Abu Rifqi Al Hanafi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Terbit Terang, Surabaya, 2007, hlm. 7.

2	ج	من جوع	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ج
3	د	اندادا	<i>Nun</i> mati bertemu huruf د
4	ذ	من ذا الذي	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ذ
5	س	من سوء	<i>Nun</i> mati bertemu huruf س
6	ش	من شيء	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ش
7	ص	فانصروا	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ص
8	ض	من ضلال	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ض
9	ط	ينطق	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ط
10	ظ	فانظروا	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ظ
11	ك	منكم	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ك
12	ت	من تاب	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ت
13	ف	انفسكم	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ف
14	ز	من زوال	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ز
15	ث	من ثمرة	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ث

a. *Iqlab* : اقلاب

Apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba* (ب) maka bunyi *nun* mati atau *tanwin* ditukar seperti bunyi *mim* (م) mati.³⁶

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ب	من بعدهم	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ب

c. *Idgham Bighunnah* : ادغام بغنة

Apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf و ن م ي maka cara membacanya berdeung.³⁷

⁴¹ *Ibid.*, hlm.10.

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	و	من ورقة	<i>Nun</i> mati bertemu huruf و
2	ن	من نور	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ن
3	م	من منع	<i>Nun</i> mati bertemu huruf م
4	ي	من يعمل	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ي

d. *Idgham Bilaghunnah* : ادغام بلاغنة

Apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ر dan ل maka cara membacanya tidak berdengung.³⁸

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ر	من ربك	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ر
2	ل	من لدنا	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ل

e. *Izhar* : اظهار

Apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf ح ع غ ه ا ج , maka cara membacanya harus jelas.³⁹

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ح	من حج	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ح
2	خ	من خاف	<i>Nun</i> mati bertemu huruf خ
3	ع	انعمت	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ع
4	غ	من غل	<i>Nun</i> mati bertemu huruf غ
5	ه	ان هنا	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ه
6	ا	من امر	<i>Nun</i> mati bertemu huruf ا

1. Hukum *Mim Sukun*.

⁴² *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

a. *Izhar Syafawi* : اظهار شفوى

Apabila ada *mim* mati bertemu dengan selain huruf *mim* (م) dan *ba*

(ب) maka caranya dengan terang dan jelas dengan bibir tertutup.⁴⁰

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ا	وانهم اليه	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ا
2	ت	انعمت عليكم	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ت
3	ث	فاحياكم ثم	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ث
4	ج	ربهم جنا	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ج
5	ح	عليهم حافظين	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ح
6	خ	ذلكم خير	<i>Mim</i> mati bertemu huruf خ
7	د	بحمد ربك	<i>Mim</i> mati bertemu huruf د
8	ذ	لكم ذنوبكم	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ذ
9	ر	اهم رسول	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ر
10	ز	انهم زبر	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ز
11	س	نكم سوء	<i>Mim</i> mati bertemu huruf س
12	ش	كنتم شهد	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ش
13	ص	كنتم صدقين	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ص
14	ض	لهم ضالا	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ض
15	ط	فامطر عايينا	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ط
16	ظ	وانتم ظلمون	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ظ
17	ع	ربكم عظيم	<i>Mim</i> mati bertemu huruf ع
18	غ	فوقهم غواش	<i>Mim</i> mati bertemu huruf غ

⁴⁰ *Ibid.*

19	ف	لهم فيها	Mim mati bertemu huruf ف
20	ق	هم قالوا	Mim mati bertemu huruf ق
21	ك	لهم كعصف	Mim mati bertemu huruf ك
22	ل	موتكم لعاكم	Mim mati bertemu huruf ل
23	ن	المنشرح	Mim mati bertemu huruf ن
24	و	انفسكم وانتم	Mim mati bertemu huruf و
25	هـ	يركم هو	Mim mati bertemu huruf هـ
26	ي	هم يرا	Mim mati bertemu huruf ي

b. *Ikhfa Syafawi* : اخفاء شفوى

Apabila ada *mim* mati bertemu dengan huruf *ba* (ب) maka harus dibaca dengan samar-samar dan mendengung.⁴¹

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	ب	وهم به	Mim mati bertemu huruf ب

c. *Idgham Mimi* : ادغام ميمى

Apabila ada *mim* mati bertemu dengan huruf *mim* (م) maka cara membacanya adalah *mim* yang mati dimasukkan atau digabungkan kepada *mim* dimukanya.⁴²

No	Huruf	Contoh	Sebab/Alasan
1	م	لهم مثلا	Mim mati bertemu huruf م

2. Hukum *Mad*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, hlm. 17.

Hukum *mad* ada 15 macam adalah sebagai berikut:

a. *Mad Ashli* atau *Mad Thabi'i* : مد طبيعي

Apabila ada *alif* (ا) terletak setelah *fathah* (), atau *ya mati* (ي) terletak setelah *kasroh* (), atau *wawu mati* (و) terletak setelah *dhomah* (), maka disebut bacaan *mad thabi'i*.⁴³

Contoh : قولوا

b. *Mad Wajib Muttashil* : مد واجب متصل

Mad wajib muttashil adalah *mad thabi'i* atau *mad ashli* bertemu dengan huruf *hamzah* (ء) dan *hamzah* di sini dalam satu kata dari *mad thabi'i* itu sendiri. Dibaca panjang sepanjang 5 ketuk, atau lima harkat atau dua setengah *alif*. (satu *alif* = dua harkat).⁴⁴

Contoh : سواء

c. *Mad Jaiz Munfashil* : مد جائز منفصل

Mad Jaiz Munfashil adalah *mad thabi'i* bertemu dengan *hamzah* (ء) dan *hamzah* ini terdapat pada lain lafaz. Cara membacanya boleh dipanjangkan seperti *mad wajib muttashil* dan boleh seperti *mad thabi'i*.⁴⁵

Contoh : ولانتم

d. *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi* : مد لازم متقل كلمي

⁴³ *Ibid.*, hlm. 32.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

⁴⁵ *Ibid.*

Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, apabila ada *mad thabi'i* atau *mad ashli* bertemu dengan *tasydid* di dalam satu kata, maka disebutkan bacaan *mad lazim mutsaqqal kilmi*. Bacaan panjangnya adalah 6 ketuk.⁴⁶

Contoh : الطامة

e. *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi* : مدلازم مخفف كلمي

Apabila ada *mad thabi'i* bertemu dengan huruf mati, maka disebut bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi*. Di dalam Al-Qur'an yang termasuk *mad lazim mukhaffaf kilmi* hanya ada satu kata, yaitu dalam surat Yunus.⁴⁷

Contoh : الان

f. *Mad Layin* : مدلين

Apabila ada *wawu* (و) atau *ya* (ي) mati didahului oleh *fathah* maka disebut *mad layin*. Cara bacanya adalah panjang dan lunak.⁴⁸

Contoh : خوف

g. *Mad 'Aridl Lissukun* : مدعارض للسكون

Apabila ada *mad thabi'i* terletak sebelum *waqaf* (tempat berhenti membaca) maka disebut *mad 'aridl lissukun*. Dibaca 6 harkat.⁴⁹

Contoh : خالدون

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 35.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

h. *Mad Shilah Qashrah* : مدصلة قصيرة

Apabila ada *dhamir* (kata ganti) *ha* (ه) didahului oleh huruf yang berharakat (huruf hidup) maka disebut *mad shilah qashrah*. Baca panjangnya seperti *mad thabi'i* yaitu dua harkat.⁵⁰

Contoh : انه كان

i. *Mad Shilah Thawilah* : مدصلة طويلة

Apabila ada *mad shilah thawilah* bertemu dengan *hamzah* maka hukum bacaannya adalah *mad shilah thawilah*. Panjang bacanya 5 ketuk atau 2 ketuk.⁵¹

Contoh : له الا بما شاء

j. *Mad 'Iwadd* : مدعوض

Apabila ada *tanwin fathah* () terletak pada *waqaf* (berhenti) pada akhir kalimat, maka disebut *mad 'iwadd*. Panjang bacaannya seperti *mad thabi'i*.⁵²

Contoh : فتحا مبینا

k. *Mad Badal* : مدبدل

Apabila ada *hamzah* bertemu dengan *mad*, maka disebut *mad badal*.⁵³

Contoh : اخذ

l. *Mad Lazim Harfi Musyabba'* : مد لازم حرفی مشبع

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*, hlm. 38.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 39.

Jika pada permulaan surat Al-Qur'an terdapat salah satu dari huruf yang tujuh, yaitu : *nun* (ن), *qaf* (ق), *shad* (ص), 'ain (ع), *lam* (ل), *kaf* (ك), dan *mim* (م) maka disebut *mad lazim harfi musyabba'*. Panjang bacaannya adalah 6 harkat.⁵⁴

Contoh : الم

m. *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf* : مد لازم حرفي مخفف

Apabila dalam permulaan surat Al-Qur'an itu terdapat salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang lima ini, yaitu : ر ي ه ط ح . Maka disebut *mad lazim harfi mukhaffaf*. Panjang bacaannya seperti *mad thabi'i*, yaitu dua ketuk.⁵⁵

Contoh : يس

n. *Mad Tamkin* : مد تمكين

Apabila ada *ya mati* (ي) didahului oleh huruf *ya* yang *bertasydid* (ي) maka disebut bacaan *mad tamkin*. Cara bacanya ditepatkan dengan *tasydid* dan *mad thabi'i*.⁵⁶

Contoh : حبيتم

o. *Mad Farqi* : مد فرقي

Ada satu macam bacaan panjang untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan, dan kalimat tersebut membentuk pertanyaan yang disebut *mad farqi*.⁵⁷

Contoh : قل الله اذن لكم

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 40.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 41.

⁵⁷ *Ibid.*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan tujuan pendidikan. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu untuk memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian dari saudari Siti Hartina (2003) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Menyebabkan Menurunnya Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Desa Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Desa Kampar Kabupaten Kampar. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yaitu motivasi.

Kemudian berdasarkan penelitian dari saudari Hamidah (2007) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Disiplin Guru Agama Islam Di MTs Mengkirau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan disiplin guru agama Islam dan faktor mana yang paling dominan yang mempengaruhi pelaksanaan disiplin guru di MTs Mengkirau. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal yaitu disiplin.

Kemudian berdasarkan penelitian dari saudara M. Tarmizi (2008) Study tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Belum Mampu Berwuduk dengan Baik di Madrasah Aliyah Desa Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Belum Mampu Berwuduk dengan Baik di Madrasah Aliyah Desa Kampar. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal yaitu sarana dan fasilitas.

C. Konsep Operasional

Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka penulis menyusun beberapa indikator yang mempengaruhi yang akan diuji.

Faktor Internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an :

1. Siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah
2. Siswa tidak berminat membaca Al-Qur'an
3. Siswa tidak memperhatikan ketika guru membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.
4. Siswa tidak mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dengan serius
5. Siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an
6. Siswa tidak memiliki fasilitas yang lengkap

Faktor Eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
2. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
3. Kurangnya perhatian guru terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an
4. Kurangnya guru terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

5. Kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada dilokasi tersebut.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 182 dari 7 lokal

b. Sampel

Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas II mulai IIA sampai dengan IIG yang mana setiap kelas diambil 50% dari jumlah siswa. Adapun jumlah sampelnya sebanyak 91 siswa yang diambil secara acak.maka peneliti ini dinamakan populasi sampling.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik-teknik yaitu :

1. Angket

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapat data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Wawancara

Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan guru untuk mendapatkan data yang belum terjaring oleh angket.

C. Teknik Analisa Data

Teknik penulisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif, terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Angka Persentase.

F = Frekuensi sedang dicari.

N = Jumlah Frekuensi.¹

¹ Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Wali Pers, 2007. Hlm. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Sekolah

Secara historis, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam. Pertama sekali, Madrasah Aliyah didirikan melalui proses penegerian Madrasah Al-Islam di Surakarta dan Madrasah Aliyah Pangki di Sumatra Barat.

Madrasah Aliyah tersebut pada masa itu disebut dengan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri yang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri berkat pertumbuhan dan perkembangannya yang pesat maka sampai sekarang jumlahnya semakin banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pengelola Madrasah Aliyah Negeri merupakan salah satu misi dan tanggung jawab Departemen Agama Republik Indonesia di sektor Pendidikan Agama.

Sehubungan dengan itulah, pemerintah daerah Propinsi Riau khususnya kota Pekanbaru bersama-sama dengan pemerintah pusat mendirikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, bahwa sebelumnya di kota Pekanbaru telah terdapat sekolah persiapan IAIN SUSQA. Tamatannya khusus dipersiapkan untuk dapat melanjutkan kuliah ke IAIN SUSQA tersebut.

Kemudian pemerintah mengadakan peleburan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru yang diserahkan pada 8 juli 1978 dengan alamat jalan Pelajar. Tahun ajaran 1982/1983 dibangun gedung baru di jalan bandeng dengan 1 unit gedung dengan 4 lokal.¹

¹ Wawancara kepala TU Bapak Masrul. Tanggal 3 Februari 2009.

B. Penyajian Data

Pada bab ini penulis, akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dilokasi penelitian. Penulis dalam hal ini menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Adapun isi dari factor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tersebut akan difaparkan dalam bentuk table. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penyajian data berikut ini :

TABEL IV.1
SISWA MENGULANGI MEMBACA AL-QUR'AN
DI RUMAH

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah	11	13.41%
B	Jarang mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah	47	57.31%
C	Tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah	24	29.26%
	JUMLAH		

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 13.41% responden menjawab mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, 47 siswa atau 57.31% responden menjawab jarang mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, dan 24 siswa atau 29.26% resfonden menjawab tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah.

TABEL IV. 2
SISWA TIDAK BERMINAT MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Berminat membaca Al-Qur'an	15	18.29%
B	Kurang berminat membaca Al-Qur'an	52	63.41%
C	Tidak berminat membaca Al-Qur'an	15	18.29%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab berminat membaca Al-Qur'an, 52 siswa atau 63.41% responden menjawab kurang berminat membaca Al-Qur'an, dan 15 siswa atau 18.29% resfonden menjawab tidak berminat membaca Al-Qur'an.

TABEL IV. 3
SISWA TIDAK MEMPERHATIKAN KETIKA GURU
MEMBACA AL-QUR'AN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memperhatikan	68	82.92%
B	Kurang memperhatikan	11	13.14%
C	Tidak memperhatikan	5	6.09%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 68 siswa atau 82.92% responden menjawab yang memperhatikan, 11 siswa atau 13.14% responden menjawab kurang memperhatikan, dan 50 siswa atau 6.09% resfonden menjawab tidak memperhatikan.

TABEL IV. 4

**SISWA TIDAK MENGIKUTI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN SERIUS**

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Serius	12	14.63%
B	Kurang serius	68	82.92%
C	Tidak serius	2	2.43%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 12 siswa atau 14.63% responden menjawab dengan serius, 68 siswa atau 82.92% responden menjawab kurang serius, dan 2 siswa atau 2.43% resfonden menjawab tidak serius

TABEL IV. 5

**SISWA TIDAK MEMILIKI MOTIVASI DALAM BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN**

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Punya motivasi	11	13.41%
B	Kurang bermotivasi	65	79.26%
C	Tidak memiliki motivasi	6	7.31%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 13.41% responden menjawab punya motivasi, 65 siswa atau 79.26% responden menjawab kurang bermotivasi, dan 6 siswa atau 7.31% responden menjawab tidak memiliki motivasi.

TABEL IV. 6
SISWA TIDAK MEMILIKI FASILITAS YANG LENGKAP

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Lengkap	17	20.73%
B	Kurang lengkap	27	32.92%
C	Tidak lengkap	38	46.34%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 17 siswa atau 20.73% responden menjawab lengkap, 27 siswa atau 32.92% responden menjawab kurang lengkap, dan 38 siswa atau 46.34% responden menjawab tidak lengkap.

TABEL IV.7
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Perhatian	15	18.29%
B	Kurang perhatian	52	30.48%
C	Tidak perhatian	25	30.48%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab perhatian , 52 siswa atau 30.48% responden menjawab kurang perhatian, dan 25 siswa atau 30.48% resfonden menjawab tidak perhatian

TABEL IV. 8
BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAK

DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberi bimbingan	15	18.29%
B	Kurang memberi bimbingan	39	47.56%
C	Tidak memberi bimbingan	28	34.14%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab memberi bimbingan, 39 siswa atau 47.56% responden menjawab kurang memberi bimbingan, dan 28 siswa atau 34.14% resfonden menjawab tidak memberi bimbingan.

TABEL IV. 9
BIMBINGAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberi bimbingan	41	50%
B	Kurang memberi bimbingan	23	28.04%
C	Tidak memberi bimbingan	18	21.95%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 41 siswa atau 50% responden menjawab memberi bimbingan, 23 siswa atau 28.04% responden menjawab kurang memberi bimbingan, dan 18 siswa atau 21.95% responden menjawab tidak memberi bimbingan.

TABEL IV. 10

**FASILITAS SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN.**

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Lengkap	23	28.04%
B	Kurang lengkap	41	50%
C	Tidak lengkap	18	21.95%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 23 siswa atau 28.04% responden menjawab lengkap, 41 siswa atau 50% responden menjawab kurang lengkap, dan 18 siswa atau 21.95% responden menjawab tidak lengkap.

TABEL VI. 11
DORONGAN ORANG TUA KEPADA ANAK

DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberi dorongan	52	63.41%
B	Jarang memberi dorongan	15	18.29%
C	Tidak memberi dorongan	15	18.29%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 52 siswa atau 63.41% responden menjawab memberi dorongan , 15 siswa atau 18.29% responden menjawab jarang memberi dorongan, dan 15 siswa atau 18.29% resfonden menjawab tidak memberi dorongan.

TABEL VI. 12
DORONGAN GURU TUA KEPADA ANAK
DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

Opt	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberi dorongan	43	52.43%
B	Jarang memberi dorongan	24	29.26%
C	Tidak memberi dorongan	15	18.29%
	JUMLAH	82	100%

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 43 siswa atau 52.43% responden menjawab memberi dorongan , 24 siswa atau 29.26% responden menjawab jarang memberi dorongan, dan 15 siswa atau 18.29% resfonden menjawab tidak memberi dorongan.

C. Analisa data

Analisa data ini dimaksudkan untuk menganalisa hasil penelitian melalui angket baerkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik analisa data ini menggunakan teknik deskriptif

kualitatif yakni data yang menggunakan kata-kata atau kalimat yang mempunyai standar kemudian dicari persentasenya selanjut di ambil kesimpulan.

Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi table angket sebagai berikut :

TABEL IV. 13
REKAPITULASI HASIL ANGKET YANG BERKAITAN DENGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU

NO	A		B		C		JAWABAN	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	24	29.26%	47	57.31%	11	13.41%	82	100%
2	52	63.41%	15	18.29%	15	18.29%	82	100%
3	68	82.92%	11	13.41%	5	6.09%	82	100%
4	68	82.92	12	14.63%	2	2.43%	82	100%
5	65	79.26%	11	13.41%	6	7.31%	82	100%
6	17	20.73%	27	32.92%	38	46.34%	82	100%
7	25	30.48%	52	63.41%	15	18.29%	82	100%
8	39	47.56%	15	18.29%	28	34.56%	82	100%
9	24	29.26%	15	18.29%	43	52.43%	82	100%
10	23	28.04%	18	21.95%	41	50%	82	100%
11	52	63.41%	15	18.29%	15	18.29%	82	100%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa factor-faktor yang mempegaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah :

A. Siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 13.41% responden menjawab mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, 47 siswa atau 57.31% responden menjawab jarang mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah, dan 24 siswa atau 29.26% responden menjawab tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak pernah mengulangi membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

B. Siswa tidak berminat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab berminat membaca Al-Qur'an, 52 siswa atau 63.41% responden menjawab kurang berminat membaca Al-Qur'an, dan 15 siswa atau 18.29% responden menjawab tidak berminat membaca Al-Qur'an.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak berminat membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Siswa tidak memperhatikan ketika guru membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 68 siswa atau 82.92% responden menjawab yang memperhatikan, 11 siswa atau 13.14% responden menjawab kurang memperhatikan, dan 50 siswa atau 6.09% responden menjawab tidak memperhatikan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak memperhatikan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan

mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

D. Siswa tidak mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dengan serius.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 12 siswa atau 14.63% responden menjawab dengan serius, 68 siswa atau 82.92% responden menjawab kurang serius, dan 2 siswa atau 2.43% responden menjawab tidak serius

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak serius dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

E. Siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 11 siswa atau 13.41% responden menjawab punya motivasi, 65 siswa atau 79.26% responden menjawab kurang bermotivasi, dan 6 siswa atau 7.31% responden menjawab tidak memiliki motivasi.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak punya motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

F. Siswa tidak memiliki fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 17 siswa atau 20.73% responden menjawab lengkap, 27 siswa atau 32.92% responden menjawab kurang lengkap, dan 38 siswa atau 46.34% responden menjawab tidak lengkap.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak memiliki fasilitas yang lengkap dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

G. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab perhatian, 52 siswa atau 30.48% responden menjawab kurang perhatian, dan 25 siswa atau 30.48% responden menjawab tidak perhatian

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak diperhatikan orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

H. Kurangnya bimbingan orang tua kepada anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 15 siswa atau 18.29% responden menjawab memberi bimbingan, 39 siswa atau 47.56% responden menjawab kurang memberi bimbingan, dan 28 siswa atau 34.14% responden menjawab tidak memberi bimbingan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak ada bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

I. Kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 41 siswa atau 50% responden menjawab memberi bimbingan, 23 siswa atau 28.04% responden menjawab kurang memberi bimbingan, dan 18 siswa atau 21.95% responden menjawab tidak memberi bimbingan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak ada bimbingan dari guru dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

J. Kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 23 siswa atau 28.04% responden menjawab lengkap, 41 siswa atau 50% responden menjawab kurang lengkap, dan 18 siswa atau 21.95% responden menjawab tidak lengkap.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila sekolah tidak memiliki fasilitas yang lengkap dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

K. Kurangnya perhatian guru kepada anak dalam membaca Al-Qur'an

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa 52 siswa atau 63.41% responden menjawab memberi dorongan, 15 siswa atau 18.29% responden menjawab jarang memberi dorongan, dan 15 siswa atau 18.29% responden menjawab tidak memberi dorongan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila siswa tidak ada dorongan dari orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan sendirinya akan mempengaruhi faktor kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa tersebut di atas, maka peneliti menemukan dari hasil angket yang telah disebarkan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri siswa.

a. Faktor Pengulangan.

Yaitu siswa tidak mengulangi membaca Al-Qur'an di rumah.

b. Faktor Minat

Siswa tidak berminat untuk membaca Al-Qur'an

c. Faktor Motivasi

Siswa tidak punya motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an

Faktor Eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa

a. Faktor perhatian dan bimbingan orang tua

Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

b. Faktor fasilitas

Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa dan pihak sekolah dalam mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an

B. Saran - saran

1. Kepada orang tu dan pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka dapat meningkatkan keinginan dalam membaca Al-Qur'an
2. Kepada orang tua diharapkan supaya dapat mengontrol anak-anak agar lebih giat lagi mengulangi membaca Al-Qur'an.
3. Kepada siswa diharapkan supaya lebih meminati pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebab jika para siswa sudah

mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, mereka dapat dijadikan ujung tombak yang paling ampuh dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan generasi muda Islam yang akan datang.

4. Penulis mengharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an agar menambah jam pelajarannya.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan dalam penulisan ini. Untuk itu penulis dengan berlapang dada dan kerendahan hati menerima keritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, demi kesempurnaan risalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid*, Bintang Terang, Jakarta, 1988
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2007
- Abu Rifqi Al Hanafi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Terbit Terang, Surabaya, 2007
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bintang Terang, Jakarta, 2005
- Muhaimin, *Dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha nasional, Surabaya, 1993.
- M. Quraissy Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Jakarta, 1996
- M. Quraissy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Jakarta, 1996.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2002.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
- Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, Aneka Cipta, Jakarta, 2003
- Tohorin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Nalai Perpustakaan, Jakarta, 1997.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evalusi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1993.

DAFTAR TABEL

Tabel

IV. 1. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	33
IV. 2. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	34
IV. 3. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	35
IV. 4. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	36
IV. 5. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	37
IV. 6. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	38
IV. 7. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	39
IV. 8. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	40
IV. 9. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	41
IV. 10. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	42
IV. 11. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	43
IV. 12. Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	44
IV. 13. Rekapitulasi Hasil Angket Kelas II MAN 1 Pekanbaru.....	45

Angket Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Identitas Responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Angket ini tidak ada hubungannya dengan tugas anda di sekolah maupun di luar sekolah, hanya untuk kepentingan penelitian.
2. Isilah angket ini dengan memberi jawaban yang sejujurnya.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sejujurnya.
4. Jawaban yang anda berikan setiap soal hanya 1 (satu).
5. Atas kesediaan anda mengisi dan mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan

1. Bagaimana perhatian saudara ketika guru anda membaca Al-Qur'an ?
 - a. Memperhatikan dengan baik
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan
2. Apakah anda serius dalam belajar membaca Al-Qur'an ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Bagaimana perhatian saudara ketika teman anda membaca Al-Qur'an ?
 - a. Memperhatikan dengan baik
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan.
4. Apakah anda membaca Al-Qur'an setelah sholat lima waktu :

- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah anda memiliki kitab Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an di rumah ?
- a. Memiliki
 - b. Meminjam
 - c. Tidak punya
6. Berapa kali anda mengulang membaca Al-Qur'an di rumah ?
- a. 1-5 kali
 - b. 1-2 kali
 - c. Tidak pernah
7. Bagaimana kondisi fisik anda ketika belajar membaca Al-Qur'an ?
- a. Sehat
 - b. Kurang sehat
 - c. Tidak sehat
8. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan kemahuan sendiri ?
- a. Ya
 - b. Disuruh
 - c. Tidak
9. Apakah orang tua anda memberi perhatian dan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah di rumah anda memiliki fasilitas yang lengkap ?
- a. Lengkap
 - b. Kurang lengkap
 - c. Tidak lengkap
11. Apakah sekolah anda memiliki fasilitas yang lengkap ?
- a. Lengkap

- b. Kurang lengkap
 - c. Tidak lengkap
12. Bagaimana suasana lingkungan sekolah anda ?
- a. Tenang
 - b. Kurang tenang
 - c. Tidak tenang
13. Apakah guru anda mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid pada saat menyampaikan teori
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah anda memiliki kitab Al-Qur'an di rumah ?
- a. Memiliki
 - b. Meminjam
 - c. Tidak punya

Penyajian hasil Wawancara

Data wawancara yang penulis lampirkan disini, hanya sebagai pendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Untuk lebih jelas berikut ini akan penulis paparkan :

d. Wawancara Untuk Guru

Pertanyaan 1 :

Bagaimana sarana dan prasarana yang sekolah berikan, ketika ibuk mengajar?

Jawaban :

Sarana dan prasarana yang sekolah berikan kepada kami sangat memadai. Seperti halnya siswa di berikan buku paket dan kami sebagai guru juga di berikan buku paket sebagai pedoman, kemudian di perpustakaan juga banyak terdapat buku yang sipatnya menunjang dalam mengajar membaca Al-Qur'an. Tapi kalau dibilang cukup tentu belum mencukupi dengan sempurna karena masih ada yang kami

butuhkan belum terpenuhi seperti kaset VCD atau kaset biasa tuntunan dalam membaca Al-Qur'an yang benar, padahal ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Namun masih bisa di maklumi karena kekurangan dana.

Pertanyaan 2 :

Bagaimana kesiapan siswa menerima materi tafsir Al-Qur'an yang ibuk berikan selama proses pembelajaran?

Jawaban :

Siswa belum siap untuk belajar, ini terbukti dari kurangnya peran serta aktif siswa dalam belajar seperti jarang ada yang bertanya dan menagapi dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan harus ditertibkan dulu baru bisa mulai pelajaran.

Pertanyaan 3 :

Apa faktor penunjang yang ibuk perlukan agar pembelajaran materi membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal ?

Jawaban :